

PENCIPTAAN HOODIE KASUAL DENGAN INSPIRASI MOTIF OMBAK LAUT SEBAGAI IDENTITAS VISUAL BUSANA

Ananda Dhelia Sakinah Rahma¹ & Peppy Mayasari²

Prodi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: ananda.22129@mhs.unesa.ac.id¹, peppymayasari@unesa.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the process of practice-based fashion creation through the development of a wave-motif hoodie as a medium of visual expression. The research employs a practice-led research approach, positioning the creative process as an integral part of the investigation. The research stages include concept exploration, design experimentation, realization of the work, and reflective evaluation of the creative process. The results indicate that the creation process is iterative, adaptive, and non-linear, with exploration and experimentation continuously shaping the final outcome. The selection of the hoodie and wave motif contributes to the visual character of the work while representing the dynamic nature of the creative process. This study highlights that creative practice not only produces visual artifacts but also generates conceptual insights into fashion and textile design strategies in contemporary contexts..

Keywords: *practice-led research, creative process, hoodie, wave motif, fashion design*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penciptaan karya busana berbasis praktik melalui pengembangan hoodie bermotif ombak sebagai medium ekspresi visual. Penelitian menggunakan pendekatan *practice-*

led research yang menempatkan proses kreatif sebagai bagian integral dari kegiatan penelitian. Tahapan penelitian meliputi eksplorasi konsep, eksperimen desain, perwujudan karya, serta refleksi proses penciptaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan berlangsung secara bertahap, adaptif, dan tidak linear, dengan eksplorasi dan eksperimen yang saling memengaruhi hingga tahap perwujudan karya. Pemilihan hoodie dan motif ombak berperan dalam membangun karakter visual karya sekaligus merepresentasikan dinamika proses kreatif. Penelitian ini menegaskan bahwa praktik penciptaan tidak hanya menghasilkan produk visual, tetapi juga menghasilkan pemahaman konseptual mengenai strategi penciptaan dalam desain busana dan tekstil kontemporer.

Kata Kunci: *practice-led research*, penciptaan karya, hoodie, motif ombak, desain busana

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *fashion* yang semakin pesat menuntut hadirnya desain busana yang tidak hanya berfungsi secara praktis tetapi juga mampu menyampaikan pesan visual dan nilai estetika yang sangat relevan dengan konteks sosial serta budaya masa kini. Fashion tidak lagi dipahami semata sebagai pelindung tubuh, melainkan sebagai medium (instrument) komunikasi visual yang mempresentasikan identitas, gaya hidup, serta preferensi individu (Kaya & Romanescu, 2021). Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan karya busana yang memiliki karakter *visual* yang begitu kuat, kontekstual, dan mampu membedakan diri dari produk massal yang cenderung *repetitive*.

Salah satu persoalan yang dihadapi dalam desain busana, kasual, khususnya hoodie, adalah kecenderungan penggunaan desain yang generik dan minim eksplorasi konsep visual. Padahal, hoodie merupakan busana yang sangat populer di kalangan generasi muda karena sifatnya yang uniseks (cocok untuk semua jenis kelamin), fleksibel, dan nyaman digunakan dalam beragam aktivitas

(Rahman, 2016). Dominasi desain hoodie yang berfokus pada aspek fungsional sering kali mengabaikan potensi artistik serta narasi visual yang dapat dikembangkan melalui eksplorasi motif, warna, dan juga konsep desain.

Di sisi lain, unsur alam memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi visual dalam fashion. Ombak laut, misalnya, memiliki karakter bentuk yang dinamis, ritmis dan simbolik yang memiliki kemampuan menghadirkan kesan tenang sekaligus ekspresif (Chen & Peng, 2019). Meski begitu, pemanfaatan motif ombak laut dalam desain busana hoodie kasual masih relatif terbatas, terutama dalam konteks penciptaan karya yang mengintegrasikan aspek estetika, psikologi warna, dan fungsionalitas busana secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian berbasis motif alam.

Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan penciptaan karya dengan menjadikan motif ombak laut sebagai konsep visual utama dalam proses desain hoodie kasual. Ombak laut dipilih karena memiliki fleksibilitas

visual yang tinggi, baik dalam penerapan pola, garis desain, maupun, eksplorasi warna, serta mampu merepresentasikan gerak, keseimbangan, dan dinamika kehidupan (Chen & Peng, 2019). Pendekatan tersebut sejalan dengan kecenderungan desain kontemporer yang menekankan storytelling dan nilai konseptual di balik sebuah produk fashion.

Pemecahan masalah dilakukan dengan metode penciptaan kerja berbasis *Practice-led research*, yang menempatkan praktik desain sebagai inti proses penelitian (Hendriyana, 2022). Proses penciptaan meliputi tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, serta penyajian karya. Pada tahap eksplorasi, dilakukan penggalian referensi visual, kajian teori, serta observasi tren busana kasual generasi muda, khususnya melalui media digital. Tahap perencanaan difokuskan pada pengolahan motif ombak laut, pemilihan warna berdasarkan psikologi warna serta penyesuaian bentuk hoodie dengan karakter gaya kasual dan streetwear.

Selanjutnya, tahap perwujudan diarahkan pada realisasi desain kedalam bentuk busana hoodie yang siap digunakan. Hal ini mempertimbangkan aspek kenyamanan, material, serta kualitas visual produk. Evaluasi karya dilakukan berdasarkan instrument yang mencakup konsep visual, motif alam, psikologi warna, gaya kasual, serta fungsionalitas. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan hoodie kasual yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga memiliki nilai artistic, konseptual, dan relevan dengan karakter generasi muda masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan desain

hoodie kasual yang terinspirasi dari motif ombak laut sebagai konsep visual utama. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan ide dan konsep desain hoodie berbasis motif alam, menguraikan tahapan penciptaan karya mulai dari eksplorasi hingga perwujudan, serta menjelaskan hasil akhir desain hoodie yang dihasilkan. Selain itu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memaparkan bentuk penyajian karya sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik dan visual dalam konteks penciptaan busana.

Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan karya busana hoodie yang mampu merepresentasikan inspirasi ombak laut secara visual, selaras dengan karakter busana kasual, serta memenuhi aspek estika dan fungsionalitas. Tujuan ini sekaligus menegaskan posisi penelitian sebagai karya berbasis praktik yang menempatkan proses desain sebagai bagian integral dari kegiatan riset.

Latar Konseptual dan Inspirasi Penciptaan Karya.

Hoodie dalam penelitian ini diciptakan sebagai medium busana kasual kontemporer yang dekat dengan budaya urban dan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan integrasi antara fungsi praktis dan ekspresi visual. Pemilihan hoodie didasarkan pada karakter busana yang fleksibel dan adaptif terhadap pengembangan motif serta warna tanpa menghilangkan fungsi pakainya (Rahman, 2016; Moreno, 2020). Motif ombak dipilih sebagai sumber ide karena memiliki karakter ritme dan dinamika visual yang kuat, sekaligus merepresentasikan gerak dan perubahan yang selaras dengan proses penciptaan karya yang bersifat adaptif. Inspirasi berbasis alam ini sejalan

dengan kecenderungan desain busana dan tekstil kontemporer yang memanfaatkan elemen alam sebagai dasar pengembangan konsep visual dan narasi karya (Imam & Wahyuningsih, 2020; Boamah et al., 2024).

Kajian Teoritik

Kajian teoritik dalam penelitian ini bertumpu pada beberapa konsep utama, yaitu desain hoodie sebagai busana kasual, pemanfaatan motif alam dalam fashion, konsep visual motif ombak laut, serta psikologi warna dalam desain busana kasual. Hoodie dapat dipahami sebagai busana santai atau kasual yang memiliki sifat uniseks, praktis, dan fleksibel, serta memiliki peran tidak hanya sebagai pelindung tubuh tetapi juga sebagai sarana ekspresi visual dalam budaya *streetwear* (gaya busana kasual yang lahir dari budaya jalanan) (Rahman, 2016; Moreno, 2020). Karakter ini menjadikan hoodie sebagai media yang relevan untuk eksplorasi desain berbasis konsep visual.

Aspek warna dalam penelitian ini dikaji melalui perspektif psikologi warna, yang menempatkan warna sebagai elemen visual yang mampu mempengaruhi persepsi serta emosi. Warna-warna yang mempresentasikan laut seperti biru, putih dan toska, dipahami sebagai warna yang menghadirkan kesan tenang, sejuk, dan nyaman, sehingga sesuai dengan karakter busana kasual yang menekankan kenyamanan pemakai (Elliot & Maier, 2014; Labrecque & Milne, 2012). Pemilihan warna tersebut diintegrasikan dengan konsep visual ombak laut untuk membangun keselarasan antara estetika dan fungsi.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan desain hoodie kasual yang memiliki identitas visual kuat, relevan dengan karakter generasi muda, serta mampu menggabungkan nilai estetika, kenyamanan, dan makna simbolik. Selain menghasilkan karya busana, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat konseptual sebagai referensi penciptaan desain fashion berbasis motif alam, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pengembangan desain busana kasual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian penciptaan (*practice-led research*) yang menempatkan proses kreatif sebagai bagian utama dari kegiatan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya menghasilkan produk karya, tetapi juga mendokumentasikan, merefleksikan, dan menganalisis proses penciptaan secara sistematis sebagai sumber pengetahuan akademik (Hendriyana, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai praktisi sekaligus instrumen utama penelitian. Objek penelitian meliputi dua aspek, yaitu proses penciptaan karya dan produk akhir karya yang dihasilkan. Peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan penciptaan, mulai dari perencanaan, eksplorasi, perwujudan, hingga evaluasi, sehingga pengalaman praktis menjadi sumber data utama dalam penelitian.

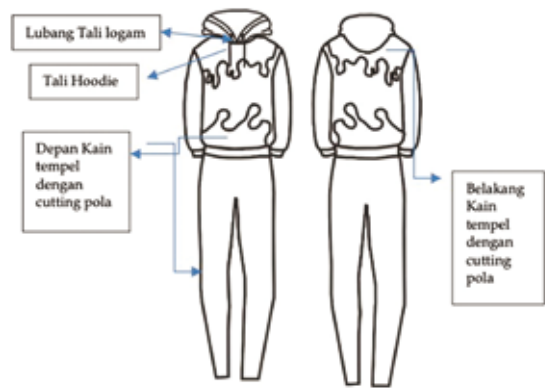
Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, yang mencakup perumusan konsep dan kajian referensi; (2) tahap eksplorasi, yang melibatkan pencarian dan

pengujian kemungkinan bentuk, teknik, serta media; (3) tahap perwujudan karya, yaitu proses realisasi konsep menjadi karya final; dan (4) tahap evaluasi, yang berfokus pada penilaian proses dan hasil penciptaan berdasarkan kriteria konseptual dan teknis yang telah ditetapkan.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi proses penciptaan, dokumentasi visual dan tertulis, serta catatan reflektif peneliti. Observasi dilakukan selama proses penciptaan berlangsung untuk merekam keputusan artistik dan teknis. Dokumentasi digunakan untuk merekam setiap tahapan penciptaan dan produk akhir, sedangkan catatan reflektif berfungsi untuk mencatat pengalaman, pertimbangan, serta evaluasi kritis peneliti terhadap proses yang dijalani.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data proses dan data produk. Data proses meliputi rekaman tahapan penciptaan, catatan refleksi, serta dokumentasi aktivitas kreatif, sedangkan data produk berupa karya akhir yang dihasilkan. Seluruh data bersumber dari aktivitas penciptaan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

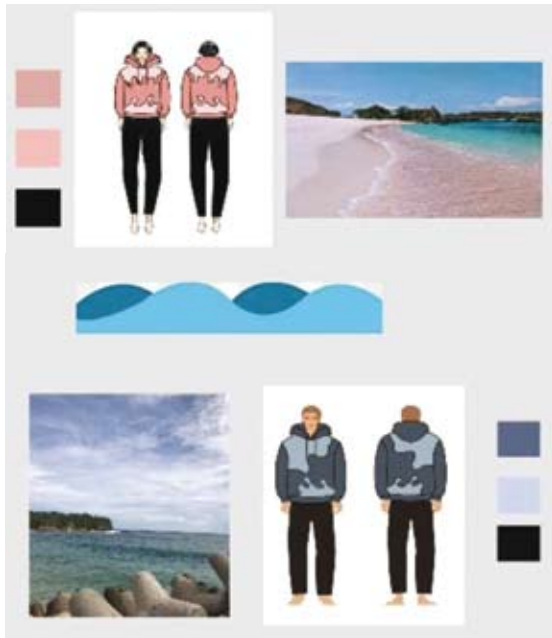
Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif, dengan menelaah keterkaitan antara konsep, proses penciptaan, dan hasil karya. Data proses dianalisis untuk mengidentifikasi pola pengambilan keputusan, strategi kreatif, serta kendala yang muncul selama penciptaan. Data produk dianalisis berdasarkan kesesuaian antara konsep awal dan hasil akhir, serta kualitas visual dan konseptual karya yang dihasilkan. Berikut adalah gambar desain terpilih:



Gambar 1. Desain Hoodie yang Terpilih

Desain terpilih ditentukan melalui proses eksplorasi dan eksperimen bertahap yang disertai dengan evaluasi visual dan teknis. Pada tahap eksplorasi, beberapa alternatif desain dikembangkan berdasarkan konsep awal dan sumber ide yang telah ditetapkan. Selanjutnya, setiap alternatif desain diuji melalui proses eksperimen yang meliputi pengolahan motif, komposisi visual, pemilihan warna, dan kesesuaian dengan media serta teknik yang digunakan. Hasil eksperimen kemudian dievaluasi untuk menilai konsistensi antara konsep, kualitas visual, dan kemungkinan penerapan teknis. Desain yang menunjukkan tingkat kesesuaian paling tinggi terhadap aspek-aspek tersebut dipilih sebagai desain final untuk diwujudkan.

Untuk menjelaskan dan merepresentasikan tahap eksplorasi ide peneliti akan menuangkannya melalui pembuatan moodboard yang berfungsi sebagai acuan visual dalam proses perancangan desain:



Gambar 2. Moodboard

Keabsahan data dijaga melalui konsistensi dokumentasi proses, keterlacakan tahapan penciptaan, serta refleksi kritis yang dilakukan secara berkelanjutan. Dokumentasi visual dan catatan proses digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Tahap Eksplorasi Konsep

Tahap eksplorasi menghasilkan perumusan konsep visual yang berangkat dari pengamatan terhadap fenomena alam dan kecenderungan desain kontemporer. Pada tahap ini, peneliti menelusuri sumber ide yang berkaitan dengan bentuk-bentuk alami, ritme visual, serta karakter warna yang

memiliki keterkaitan dengan persepsi psikologis dan estetika. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa inspirasi berbasis alam memberikan kemungkinan pengembangan bentuk dan motif yang beragam, sekaligus membuka ruang adaptasi konsep biomimetik dalam perancangan busana dan motif tekstil (Chen & Peng, 2019; Boamah et al., 2024).

Selain eksplorasi bentuk, tahap ini juga menghasilkan pemetaan awal palet warna yang digunakan sebagai dasar penciptaan karya. Hasil eksplorasi warna menunjukkan bahwa pemilihan warna tidak hanya mempertimbangkan aspek visual, tetapi juga respons psikologis dan makna simbolik yang melekat pada warna tertentu. Warna-warna yang dipilih cenderung diarahkan pada karakter yang mampu membangun kesan emosional dan identitas visual karya, sebagaimana dipahami dalam kajian psikologi warna dan pengaruhnya terhadap persepsi manusia (Elliot & Maier, 2014; Aslam, 2006).

2. Hasil Tahap Eksperimentasi

Tahap eksperimentasi menghasilkan sejumlah variasi pengolahan bentuk, motif, dan teknik yang diuji secara bertahap. Dalam proses ini, peneliti melakukan percobaan terhadap penerapan motif dan struktur visual pada media tekstil untuk melihat kemungkinan visual yang paling sesuai dengan konsep awal. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa tidak seluruh rancangan awal dapat diterapkan secara optimal, sehingga diperlukan seleksi dan penyesuaian berdasarkan hasil uji visual dan teknis. Eksperimen

ini menghasilkan beberapa alternatif desain yang memperlihatkan perbedaan karakter visual, ritme, dan komposisi motif (Imam & Wahyuningsih, 2020; Nurfadila et al., 2024).

Eksperimentasi warna dan material juga menghasilkan temuan terkait perubahan tampilan visual akibat perbedaan teknik dan media yang digunakan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa variasi warna dan tekstur material memengaruhi kesan estetis dan ekspresi visual karya. Beberapa kombinasi warna memberikan kesan lebih kuat dan kontras, sementara kombinasi lain menghasilkan tampilan yang lebih lembut dan harmonis. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses eksperimen berperan penting dalam menentukan kualitas visual akhir karya, khususnya dalam konteks hubungan antara warna, material, dan persepsi visual (Labrecque & Milne, 2012; Dastjerdi, 2023).

3. Hasil Tahap Perwujudan Karya

Tahap perwujudan menghasilkan karya final yang dikembangkan berdasarkan hasil seleksi dari tahap eksplorasi dan eksperimen. Pada tahap ini, peneliti merealisasikan desain terpilih dengan menerapkan motif, komposisi, serta karakter warna yang telah diuji sebelumnya. Hasil perwujudan menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan mencerminkan kesinambungan antara konsep awal dan hasil visual akhir, meskipun terdapat penyesuaian teknis selama proses pengerjaan. Proses perwujudan ini menegaskan bahwa penciptaan karya bersifat adaptif terhadap kondisi material dan teknik yang digunakan

(Hidayatunnisa et al., 2024; Kurniawati et al., 2024).

Selain itu, hasil perwujudan memperlihatkan keterpaduan antara unsur estetika dan fungsi visual dalam karya. Penerapan motif dan struktur visual pada media tekstil menunjukkan bahwa keputusan desain tidak hanya didasarkan pada pertimbangan visual semata, tetapi juga pada kesesuaian antara desain dan karakter material. Hasil ini memperlihatkan bahwa tahap perwujudan berperan sebagai fase penegasan konsep melalui praktik langsung, sebagaimana umum ditemukan dalam proses penciptaan karya busana dan tekstil kontemporer (Imam & Wahyuningsih, 2020; Chen & Peng, 2019).

Hasil penciptaan telah diwujudkan dalam 2 karya utama. Karya-karya tersebut adalah **Look 1** dan **Look 2** yang masing-masing merepresentasikan interpretasi berbeda dari konsep ombak laut. Look 1 merupakan hasil karya yang berupa hoodie pria dengan dominasi warna biru laut yang menghadirkan kesan maskulin, tenang, dan kasual. Motif ombak diterapkan pada bagian badan depan dan belakang dengan gradasi warna yang menggambarkan kedalaman laut, serta siluet loose fit yang mendukung kenyamanan serta fleksibilitas penggunaan. Berikut adalah dokumentasi dari karya look 1:



Gambar 3. Hasil Karya Hoodie Look 1



Gambar 4. Hasil Karya Hoodie Look 2

Sementara itu, Look 2 adalah hasil karya yang berupa hoodie Wanita yang menggunakan dominasi warna pink yang memberi kesan ekspresif, enerjik, dan dinamis. Meskipun memiliki karakter visual yang berbeda, kedua karya tersebut tetap mengacu pada konsep utama yang sama, yaitu penerapan motif ombak laut sebagai elemen visual kunci. Perbedaan warna dan detail desain pada kedua look ini menunjukkan fleksibilitas konsep ombak laut dalam merespons karakter gender dan preferensi visual generasi muda (Schiaroli et al., 2024). Berikut adalah dokumentasi dari karya look 2:

4. Hasil Dokumentasi Proses dan Produk
Seluruh tahapan penciptaan didokumentasikan secara sistematis melalui dokumentasi visual dan catatan proses. Dokumentasi proses mencakup rekaman perkembangan ide, hasil eksplorasi, tahapan eksperimen, serta perubahan yang terjadi selama perwujudan karya. Hasil dokumentasi ini menunjukkan bahwa proses penciptaan tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui tahapan berulang yang melibatkan penyesuaian desain dan teknik. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai rekam jejak

proses penciptaan yang dapat ditelusuri kembali secara kronologis (Nurfadila et al., 2024; Hidayatunnisa et al., 2024).

Dokumentasi produk merekam kondisi akhir karya setelah melalui seluruh tahapan penciptaan. Hasil dokumentasi produk menunjukkan karakter visual karya secara utuh, termasuk komposisi motif, warna, dan detail teknis yang diterapkan. Dokumentasi ini menjadi bukti visual dari hasil penelitian sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara proses dan produk akhir. Dalam konteks penciptaan karya busana dan tekstil, dokumentasi produk berperan penting sebagai representasi hasil praktik kreatif yang dapat dikaji lebih lanjut (Boamah et al., 2024; Kaya & Romanescu, 2021).

5. Hasil Refleksi Proses Penciptaan

Refleksi proses penciptaan menghasilkan catatan mengenai dinamika pengambilan keputusan kreatif selama penelitian berlangsung. Refleksi ini mencakup perubahan konsep, penyesuaian desain, serta evaluasi terhadap hasil eksperimen dan perwujudan karya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses penciptaan tidak sepenuhnya mengikuti rancangan awal, melainkan berkembang secara bertahap melalui respons terhadap hasil uji visual dan teknis. Refleksi tersebut merekam bagaimana proses adaptasi menjadi bagian penting dalam penciptaan karya busana dan tekstil berbasis praktik.

Selain mencatat perubahan teknis, refleksi proses juga menghasilkan pemahaman mengenai hubungan antara konsep, material, dan hasil visual akhir. Catatan reflektif menunjukkan bahwa keputusan kreatif yang diambil

selama proses penciptaan berpengaruh langsung terhadap karakter visual karya yang dihasilkan. Refleksi ini menjadi bagian dari temuan penelitian karena memperlihatkan proses pembelajaran kreatif yang terjadi selama penciptaan karya, sebagaimana umum ditemukan dalam praktik desain dan penciptaan busana kontemporer (Kaya & Romanescu, 2021; Chen & Peng, 2019).

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan karya dalam penelitian ini bersifat bertahap, adaptif, dan tidak linear. Hasil eksplorasi, eksperimen, hingga perwujudan karya memperlihatkan bahwa keputusan kreatif berkembang seiring dengan interaksi antara konsep awal, material, teknik, dan pertimbangan visual. Pola ini sejalan dengan praktik penciptaan dalam desain busana dan tekstil kontemporer, di mana proses kreatif tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada dinamika proses yang membentuk karya tersebut (Kaya & Romanescu, 2021; Chen & Peng, 2019).

Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa sumber ide berbasis alam dan fenomena visual memberikan ruang eksplorasi yang luas dalam pengembangan bentuk, motif, dan warna. Proses eksplorasi yang dilakukan tidak berhenti pada pencarian referensi visual, tetapi berkembang menjadi proses seleksi dan adaptasi yang mempertimbangkan aspek estetika dan teknis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penciptaan karya berbasis praktik memerlukan keterpaduan antara intuisi kreatif dan pengujian visual yang sistematis (Boamah et al., 2024; Nurfadila et al., 2024).

Interpretasi dan Penafsiran Temuan Penelitian

Hasil eksplorasi konsep dan warna dalam penelitian ini dapat ditafsirkan sebagai upaya membangun identitas visual karya melalui pendekatan yang mempertimbangkan persepsi psikologis terhadap warna. Pemilihan warna yang dilakukan selama proses penciptaan tidak bersifat arbitrer, melainkan dipengaruhi oleh makna simbolik dan respons emosional yang melekat pada warna tertentu. Temuan ini sejalan dengan kajian psikologi warna yang menyatakan bahwa warna memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pengalaman visual manusia (Elliot & Maier, 2014; Aslam, 2006).

Lebih lanjut, hasil eksperimen menunjukkan bahwa proses uji coba motif, teknik, dan material berfungsi sebagai mekanisme penyaringan ide kreatif. Tidak semua rancangan awal dapat diwujudkan secara optimal, sehingga eksperimen menjadi tahap penting dalam menentukan kualitas visual akhir karya. Penafsiran ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya proses eksperimen dalam penciptaan busana dan tekstil untuk menemukan kesesuaian antara konsep, teknik, dan material (Imam & Wahyuningsih, 2020; Hidayatunnisa et al., 2024).

Refleksi proses penciptaan menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif merupakan bagian integral dari penelitian ini. Perubahan konsep dan penyesuaian desain yang terjadi selama proses penciptaan memperlihatkan bahwa praktik kreatif bersifat responsif terhadap hasil uji visual dan keterbatasan teknis. Penafsiran ini menempatkan proses penciptaan sebagai sumber pengetahuan, bukan sekadar sarana menghasilkan produk

visual, sebagaimana ditegaskan dalam praktik desain dan penciptaan busana kontemporer berbasis praktik (Chen & Peng, 2019; Kaya & Romanescu, 2021).

Keterkaitan Temuan dengan Struktur Pengetahuan yang Telah Mapan

Temuan penelitian ini memperkuat struktur pengetahuan yang telah mapan dalam bidang desain busana dan tekstil, khususnya terkait penciptaan karya berbasis praktik (*practice-led research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksplorasi, eksperimen, dan perwujudan karya berlangsung secara iteratif dan adaptif, selaras dengan pandangan bahwa penciptaan desain tidak bersifat linear. Pola ini sejalan dengan pemahaman dalam kajian desain kontemporer yang menempatkan proses kreatif sebagai ruang dialog antara konsep, material, dan konteks visual (Chen & Peng, 2019; Kaya & Romanescu, 2021).

Dalam konteks sumber ide dan pengolahan visual, temuan penelitian ini juga beririsan dengan struktur pengetahuan mengenai pemanfaatan inspirasi alam dan biomimetik dalam desain tekstil dan busana. Penggunaan bentuk dan ritme visual yang terinspirasi dari alam menunjukkan kesinambungan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa alam menjadi sumber ide yang kaya untuk pengembangan motif dan karakter visual karya tekstil. Temuan ini menguatkan posisi pendekatan biomimetik sebagai bagian dari kerangka konseptual yang telah berkembang dalam praktik desain busana dan tekstil (Boamah et al., 2024; Chen & Peng, 2019).

Selain itu, keterkaitan temuan dengan struktur pengetahuan mapan juga terlihat pada aspek warna dan persepsi visual. Pemilihan dan pengujian warna dalam

proses penciptaan karya mendukung teori psikologi warna yang menyatakan bahwa warna memiliki pengaruh signifikan terhadap respons emosional dan persepsi visual. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak berdiri sebagai pengetahuan baru yang terpisah, melainkan memperkuat dan memperluas pemahaman yang telah ada mengenai peran warna dalam desain busana dan tekstil (Elliot & Maier, 2014; Aslam, 2006; Labrecque & Milne, 2012).

Implikasi Teoretis dan Modifikasi Pemahaman Konseptual

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap pemahaman penciptaan karya dalam ranah desain busana dan tekstil berbasis praktik. Proses penciptaan yang bersifat iteratif, reflektif, dan adaptif menunjukkan bahwa praktik kreatif tidak hanya berfungsi sebagai tahap aplikatif dari teori desain, tetapi juga sebagai ruang produksi pengetahuan. Implikasi ini memperkuat pemahaman konseptual bahwa praktik penciptaan dapat diposisikan sebagai metode penelitian yang sah dalam kajian desain, sebagaimana tercermin dalam pendekatan biomimetik dan eksplorasi visual yang telah dibahas dalam penelitian terdahulu (Chen & Peng, 2019; Kaya & Romanescu, 2021).

Selain itu, temuan penelitian ini memodifikasi pemahaman konseptual mengenai peran eksplorasi dan eksperimen dalam penciptaan desain. Jika dalam kerangka konvensional eksplorasi sering dipahami sebagai tahap awal yang bersifat persiapan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi dan eksperimen berlangsung secara berulang dan saling memengaruhi hingga tahap perwujudan karya. Modifikasi pemahaman ini menempatkan eksplorasi dan eksperimen

sebagai proses berkelanjutan yang membentuk kualitas visual dan karakter akhir karya, sejalan dengan praktik penciptaan busana dan tekstil kontemporer (Imam & Wahyuningsih, 2020; Hidayatunnisa et al., 2024).

Implikasi teoretis lainnya berkaitan dengan pemahaman konseptual mengenai warna dalam desain busana dan tekstil. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa warna tidak semata-mata berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai elemen konseptual yang memengaruhi persepsi dan pengalaman visual. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman yang telah ada dalam kajian psikologi warna dengan menempatkan warna sebagai bagian integral dari proses penciptaan karya berbasis praktik, bukan hanya sebagai hasil akhir dari keputusan desain (Elliot & Maier, 2014; Aslam, 2006; Dastjerdi, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses penciptaan karya berbasis praktik dalam desain busana dan tekstil berlangsung secara bertahap, adaptif, dan reflektif. Tahapan eksplorasi, eksperimen, perwujudan, serta refleksi proses membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menghasilkan karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan karya tidak bersifat linear, melainkan berkembang melalui penyesuaian berulang terhadap konsep, material, teknik, dan pertimbangan visual. Selain menghasilkan karya visual, penelitian ini juga menegaskan bahwa proses penciptaan berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Proses eksplorasi sumber ide berbasis alam, pengujian motif dan warna, serta refleksi terhadap keputusan

kreatif memberikan pemahaman mengenai strategi penciptaan dalam desain busana dan tekstil kontemporer. Dengan demikian, praktik kreatif dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan konseptual.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memodifikasi pemahaman mengenai penciptaan karya berbasis praktik, khususnya dalam konteks eksplorasi visual dan penggunaan warna. Penelitian ini menempatkan eksplorasi dan eksperimen sebagai proses berkelanjutan yang memengaruhi kualitas dan karakter akhir karya. Simpulan ini menunjukkan bahwa praktik penciptaan memiliki kontribusi dalam memperkaya struktur pengetahuan desain busana dan tekstil tanpa mengajukan klaim teori baru.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar penciptaan desain busana kasual selanjutnya dapat mengeksplorasi sumber inspirasi alam lainnya dengan pendekatan konseptual yang lebih beragam, baik dari segi bentuk, motif, maupun teknik aplikasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi jenis busana atau media penyajian untuk memperluas konteks penerapan konsep visual dalam desain fashion. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perancang dan akademisi dalam mengembangkan karya desain busana berbasis motif alam yang mengintegrasikan nilai estetika, fungsi, dan relevansi budaya visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, M. M. (2006). Are you selling the right colour? A cross- cultural review of colour as a marketing cue. *Journal of Marketing Communications*, 12(1), 15–30.
- Boamah, F., Tawiah, B., & Howard, E. K. (2024). Biomimetic Design Concepts in African Textile Prints: Embracing Nature's Influence on Fashion and Textiles. *Fashion and Textiles Review*, 5(1), 22-39.
- Chen, T., & Peng, L. (2019). Nature-inspired fashion design through the theory of biomimicry. Yuntech, Graduate School of Design, Master & Doctoral Program, 1(11).
- Dastjerdi, P. G. (2023). The Psychological Effect of Color on Fashion and Interior Decoration (Case study: Pantone's Color of the Year). *Journal of Studies on Color World*, 13(2), 201-213.
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2014). Color psychology: Effects of perceiving color on psychological functioning in humans. *Annual Review of Psychology*, 65(1), 95–120. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115035>
- Hidayatunnisa, N., Budhyani, I. D. A. M., & Mayuni, P. A. (2024). Pengembangan Busana Ready To Wear Berbahan Limbah Denim Dengan Sumber Ide Ombak Laut. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 15(2), 164-174.
- Imam, C. K., & Wahyuningsih, U. (2020). Illusion Waves pada Busana Pesta Wanita.

- BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1(1), 10-19.
- Kaya, A. P. D. Ö., & Romanescu, L. S. C. (2021). Effects of art trends on fashion. 1st International Science Research and Innovation Congress, 13–14.
- Kurniawati, D. W. K. D. W., Eko, S., Harto, W., & Rizka, A. I. (2024). DIVERSIFIKASI MOTIF BATIK FASHIONABLE KONTEMPORER BERTEMA BUDAYA PESISIR SEMARANG MELALUI APLIKASI D-BATIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI INDUSTRI KREATIF PADA KELOMPOK BATIK CITARUM KOTA SEMARANG. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 69-78.
- Labrecque, L. I., & Milne, G. R. (2012). Exciting red and competent blue: The importance of color in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(5), 711–727.
- Lyng, S., & Bracey, M. L. (2017). Squaring the one percent: Biker style and the selling of cultural resistance. In *Cultural Criminology* (pp. 487–528). Routledge.
- Moreno, A. M. (2020). Hypebeast fashion: Why Streetwear is the new luxury fashion. Fashion Institute of Technology, State University of New York.
- Nurfadila, R. N., Prahastuti, E., Kusumawardani, H., & Nafiah, A. (2024). Penciptaan koleksi busana “Keingsan Kembang Pesisir” dengan sumber ide keindahan terumbu karang NTB dan nelayan suku Sasak. *Corak*, 13(2), 169–184.
- Rahman, O. (2016). The hoodie: Consumer choice, fashion style and symbolic meaning. *International Journal of Fashion Studies*, 3(1), 111–133.
- Schiaroli, V., Fraccascia, L., & Dangelico, R. M. (2024). How can consumers behave sustainably in the fashion industry? *Journal of Cleaner Production*, 144232.
- Shahid, M. A., Okay, N., & Babaarslan, O. (2024). A comparative analysis of denim fabric performances from cotton/Polyester blended rigid and stretched yarns. *Fibers*, 12(10), 86.
- Soroka, I., Balode, N., & Kutas, M. (2024). Colours in clothes and psychological functioning: the impact on emotions and self- esteem. *Sapienza*, 1-12.